




## SOSIALISASI INDEKS DESA MEMBANGUN DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS PEMBANGUNAN DESA BUNGURCOPONG

No	Nama Penulis	Email
1	Togi Haidat Mangara	togi.hm@untirta.ac.id
2	Rizal Syaifudin	rizal92@untirta.ac.id


<sup>1,2</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

 togi.hm@untirta.ac.id

### Abstrak

Desa merupakan suatu entitas pemerintahan dengan lingkup mikro yang mana sesuai dengan amanat Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, wajib memerlukan adanya pengembangan, perlindungan, dan juga pemberdayaan. Ketiga hal tersebut dapat dilihat dari nilai Indeks Desa Membangun (IDM) yang dimiliki suatu desa. Akan tetapi, kemajuan suatu desa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan yang mana dilihat dari perkembangan desa - desa di Provinsi Banten, khususnya Desa Bungurcopong Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang, yang memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, dalam rangka membantu dalam pemberdayaan desa diperlukan adanya sosialisasi mengenai pengembangan nilai IDM untuk menyamakan persepsi perangkat desa dan juga membantu dalam menentukan langkah awal untuk membangun desa. Dari adanya sosialisasi tersebut, perangkat desa dapat lebih memahami terkait pentingnya nilai IDM terkait dengan kemajuan desa dan juga pentingnya kolaborasi antar desa.

**Kata Kunci:** desa; IDM; kolaborasi

 ©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

## 1. Pendahuluan

Pengembangan suatu desa merupakan fokus bersama yang mana melibatkan berbagai pihak termasuk dari pihak pemerintah maupun pihak masyarakat desa terkait. Bentuk pengembangan, perlindungan, dan juga pemberdayaan desa merupakan amanat dari Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang mana bertujuan agar desa dapat meningkatkan kemandirian, kemajuan, kekuatan potensi perdesaan, hingga taraf demokrasi di desa tersebut (Oktaviana & Darma, 2022). Adanya keterlibatan masyarakat desa, atau dikenal juga sebagai *rural participatory planning*, merupakan komponen penting di dalam kemajuan suatu desa yang mana dengan adanya keterlibatan tersebut dapat memberikan dampak besar terhadap perkembangan suatu desa (Menconi et al., 2020) akan tetapi juga tetap diperlukan adanya otonomi dari desa tersebut agar dapat mencapai kemandirian tersebut (Kvartiuk & Curtiss, 2019). Selain itu, partisipasi desa akan semakin meningkat jika masyarakat desa tersebut diberikan pengaruh yang besar untuk berkontribusi terhadap lingkungannya sendiri (Theilbro et al., 2021).

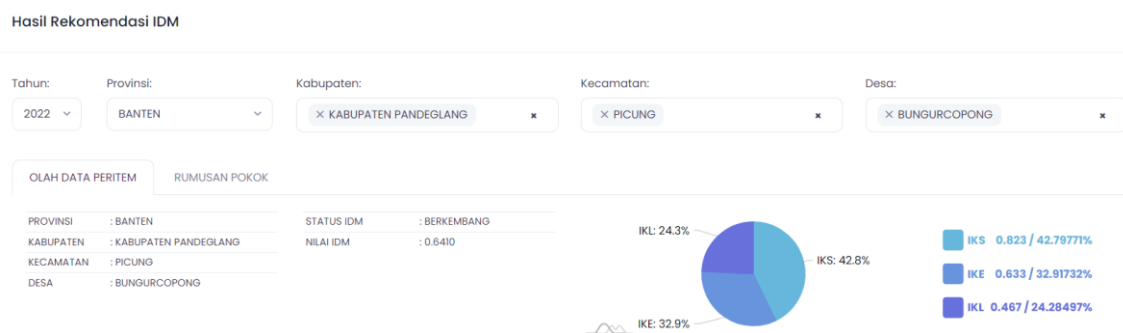
Dalam pelaksanaannya di Indonesia, kemandirian suatu desa akibat dari adanya keterlibatan dan pemberdayaan desa tersebut dapat diukur dengan

suatu indeks yaitu Indeks Desa Membangun (IDM) yang mana terdiri atas Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi, dan Indeks Ketahanan Ekologi yang keseluruhan hal tersebut mencakup ke dalam upaya pembangunan keberlanjutan dari suatu desa (Oktaviana & Darma, 2022; Sari & Oktavianor, 2020). Badan Pusat Statistik (2019) dalam Oktaviana & Darma (2022) menyebutkan bahwa terdapat peningkatan tingkat kemandirian desa yang mana terdapat pengurangan desa tertinggal sebesar 6.518 desa dan penambahan desa mandiri sebesar 2.665 dari tahun 2014 hingga tahun 2018.

Akan tetapi, kondisi tersebut dinilai belum memuaskan karena jika dilihat dalam konteks Provinsi Banten, pada rentang tahun 2019 - 2021 justru mengalami penurunan yang mana dinilai dari peringkat nilai IDM Provinsi. Terlihat bahwa di tahun 2019, Provinsi Banten menempati peringkat ke-15 secara nilai IDM Provinsi namun menurun pada tahun 2021 yang mana menjadi peringkat ke-23 (Oktaviana & Darma, 2022). Sehingga, dengan demikian perlu ada perhatian lebih baik dari pihak pemerintah provinsi dengan pemerintah desa khususnya Desa Bungurcopong Kabupaten Pandeglang yang menjadi lokasi utama dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

Desa Bungurcopong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Dilansir dari laman situs <https://idm.kemendes.go.id/>. Pada tahun 2022 desa ini secara status termasuk ke dalam desa berkembang dengan nilai IDM sebesar 0,6410 yang mana dapat dijabarkan lagi ke dalam masing - masing indeks komposit, yaitu:

1. Nilai Indeks Ketahanan Sosial: 0,823
2. Nilai Indeks Ketahanan Ekonomi: 0,633
3. Nilai Indeks Ketahanan Ekologi: 0,467



**Gambar 1 Tangkap Layar Status IDM Desa Bungurcopong (Kementerian Desa PDTT, 2023)**

Angka tersebut tentu diharapkan dapat terus meningkat sehingga mencapai status maju bahkan mandiri. Akan tetapi, untuk mencapai kondisi tersebut terdapat beberapa permasalahan yang secara umum terjadi di setiap desa di Provinsi Banten, yaitu minimnya pemberdayaan yang mana paradigma pembangunan desa hanya terpaku pada pembangunan infrastruktur fisik saja dan juga minimnya kolaborasi/kerja sama antar desa sehingga desa - desa

yang sedang berkembang, tertinggal, maupun sangat tertinggal tidak bisa saling membantu dalam rangka pembangunan desa (Oktaviana & Darma, 2022). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menitikberatkan pada agenda sosialisasi/penyuluhan terkait penyamaan persepsi terhadap IDM dalam rangka pembangunan desa.

## 2. Metode

---

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Bungurcopong dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi kepada perangkat/pemerintah desa yang mana merupakan kerjasama antara Kelompok 22 KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Banten. Sosialisasi ini diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2023 di Kantor Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang dengan mengundang seluruh perangkat pemerintahan desa di lingkungan Kecamatan Picung termasuk Desa Bungurcopong.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

Kegiatan sosialisasi tersebut dipandu oleh Kelompok 22 KKM UNTIRTA yang dimoderatori oleh Dosen Pengawas Lapangan (DPL). Dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut, narasumber utama ialah Oki Oktaviana, MAP selaku Fungsional Peneliti di BAPPEDA Provinsi Banten. Dalam sosialisasi tersebut, dipaparkan permasalahan - permasalahan atau fokus - fokus yang harus menjadi perhatian para perangkat pemerintahan desa, diantaranya:

1. Fokus terhadap pengembangan desa berbasis potensi yang mana dalam pembahasan ini seluruh *stakeholder* desa diminta untuk berperan aktif. Dengan adanya pengembangan desa ini diharapkan dapat meningkatkan status desa dari berkembang menjadi maju yang mana akan membantu meningkatkan juga nilai IDM di Provinsi Banten.
2. Pembahasan dilanjutkan dengan mengaitkan dengan pencapaian nilai SDGs Desa yang mana menurut narasumber, perangkat desa harus lebih aktif lagi dalam melakukan pendataan pencapaian SDGs Desa yang mana harus sinkron dengan nilai IDM di desa.
3. Meskipun secara administratif desa merupakan wilayah tersendiri, akan tetapi desa bukanlah entitas yang dapat berdiri sendiri sehingga memerlukan adanya kerjasama/kolaborasi dengan desa - desa lain, misalkan di dalam pemenuhan kebutuhan suatu barang pokok yang mungkin saja tidak tersedia di Desa Bungurcopong akan tetapi tersedia di desa lain. Dengan demikian maka pergerakan ekonomi di tiap desa akan saling membantu daerah - daerah sekitarnya.

Sosialisasi tersebut diterima dengan baik oleh para perangkat desa yang ditunjukkan dari keaktifan para perangkat desa berdiskusi terkait tiga hal yang telah disampaikan oleh narasumber. Dengan adanya sosialisasi ini, maka

perangkat desa dapat menentukan arah pemberdayaan dan pengembangan desa berdasarkan apa yang telah diamanatkan dan disampaikan melalui pemahaman mengenai IDM dan kolaborasi tersebut. Sehingga, dengan adanya sosialisasi tersebut maka perangkat desa mendapatkan *upgrade* wawasan dan ilmu dalam penyelesaian permasalahan terkait kemandirian desa.



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

#### 4. Simpulan

Dengan diadakannya sosialisasi tersebut, maka perangkat desa memiliki langkah awal untuk menyelesaikan permasalahan terkait tingkat kemandirian desa, khususnya untuk Desa Bungurcopong selaku lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Permasalahan terkait dengan kemandirian desa tersebut tidak semata – mata hanya merupakan masalah dari satu desa saja tetapi juga harus ada kolaborasi dan kesinambungan antar desa sehingga tidak ada lagi desa yang tertinggal karena adanya sikap saling membantu antar desa. Sehingga, dengan berkembangnya atau meningkatnya kemandirian Desa Bungurcopong, maka desa – desa sekitarnya terutama yang berada di lingkungan Kecamatan Picung pun akan ikut merasakan perkembangan. Meskipun demikian, tentu saja sosialisasi yang hanya dilakukan dalam sehari ini belum mampu untuk serta merta meningkatkan kemandirian desa sehingga diperlukan lagi kolaborasi baik dari desa, lingkungan akademik, dan juga lingkungan pemerintahan untuk melanjutkan dan mengawal perkembangan kemajuan dan kemandirian desa.

#### Daftar Pustaka

- Kementerian Desa PDTT. (2023). *IDM: Indeks Desa Membangun*. <https://idm.kemendesa.go.id/rekomendasi>
- Kvartiuk, V., & Curtiss, J. (2019). Participatory rural development without participation: Insights from Ukraine. *Journal of Rural Studies*, 69(April), 76-86.

- <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2019.04.002>  
Menconi, M. E., Grohmann, D., & Mancinelli, C. (2020). Land Use Policy European farmers and participatory rural appraisal: A systematic literature review on experiences to optimize rural development. *Land Use Policy*, 60(2017), 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2016.10.007>
- Oktaviana, O., & Darma, B. A. (2022). ANALISIS PEMBANGUNAN DESA DI PROVINSI BANTEN BERDASARKAN PERBANDINGAN CAPAIAN NILAI IDM. *Jurnal Administrasi Publik*, 13(2017), 188-205. <https://doi.org/10.31506/jap.v13i2.15474>
- Sari, N., & Oktavianor, T. (2020). Indeks Desa Membangun (IDM) di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan (JPP)*, 2(1). <https://doi.org/10.20527/jpp.v2i1.2768>
- Thellbro, C., Neumann, W., Zachrisson, A., Bj, T., & Svensson, J. (2021). Participatory comprehensive planning to handle competing land-use priorities in the sparsely populated rural context. *Journal of Rural Studies*, 88(August), 1-13. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2021.09.031>